

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu cara dalam melaksanakan pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia itu adalah melalui mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Pembinaan dan pengembangan kemampuan dan keterampilan berbahasa yang diupayakan di sekolah berorientasi pada empat jenis keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Dari jenis-jenis keterampilan yang disebutkan, peneliti memfokuskan pada salah satu jenis keterampilan yakni keterampilan membaca.

Keterampilan membaca merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh setiap individu, terutama di era globalisasi saat ini. Oleh karena itu, keterampilan berbahasa di atas harus diajarkan dengan sebaik mungkin mulai dari bangku SD hingga keperguruan tinggi.

Membaca merupakan salah satu kegiatan yang penting dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan, informasi, serta memperoleh hiburan. Banyak informasi direkam dan dikomunikasikan melalui media pembelajaran. Oleh karena itu, membaca merupakan salah satu cara meningkatkan pengetahuan dan informasi. Kemampuan membaca merupakan bekal dan kunci keberhasilan siswa dalam menjalani proses pendidikan. Sebagian besar pemerolehan ilmu dilakukan siswa melalui aktivitas membaca. Ilmu yang diperoleh siswa tidak hanya didapat dari proses belajar mengajar di sekolah, tetapi juga melalui kegiatan membaca dalam kehidupan sehari-hari.

Mengingat pentingnya membaca bagi anak SD, maka membaca perlu diajarkan sejak dini, karena masalah tersebut menjadi dasar bagi semua pembelajaran. Namun yang terjadi saat ini pembelajaran membaca di kelas dilakukan dengan pemberian tugas bahkan siswa langsung dibagikan buku untuk dibaca tanpa mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam membaca, akibatnya pembelajaran membaca terkesan membosankan dan menjenuhkan bagi siswa, sehingga guru gagal dalam membantu siswa terampil membaca.

Hal ini peneliti temukan di salah satu sekolah yang berada di Kecamatan Tilamuta yakni SDN 13 Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo, tepatnya di kelas II. Hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa untuk keterampilan membaca sebagian besar siswa dari 23 orang siswa kelas II SDN 13 Tilamuta Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo terdapat 6 atau (26.08%) siswa yang mampu membaca suku kata dengan baik, sedangkan 14 atau (60,86%) siswa kurang mampu membaca suku kata dengan baik dan 3 atau (13.04%). Hal ini disebabkan oleh: (1) rendahnya kemampuan siswa membaca suku kata, (2) siswa belum mampu membedakan huruf, (3) kurangnya penggunaan metode dalam pembelajaran. Jika hal ini diperhatikan secara serius oleh staf dewan guru di SDN 13 Tilamuta tersebut, maka peningkatan kompetensi pembelajaran dapat terjalin secara interaktif yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

Dalam mengatasi masalah tersebut, peneliti memilih model pembelajaran *picture and picture* karena sangat tepat untuk digunakan dalam melatih kemampuan membaca siswa dan melatih anak berfikir untuk mengungkapkan

pendapat melalui gambar yang ditempelkan guru di papan tulis. Pembelajaran ini memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Model pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran seperti ini dapat melatih siswa untuk memahami substansi materi sehingga hasil belajar dapat ditingkatkan. Oleh sebab itu peneliti optimis dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dalam pembelajaran membaca suku kata akan memberikan sesuatu yang baru, berbeda dan selalu menarik minat peserta didik dalam membaca.

Pengajaran membaca suku kata dengan menggunakan model gambar *picture and picture* dapat mencegah masalah serius pada anak yang berkesulitan membaca suku kata. Pembelajaran menggunakan model *picture and picture* diharapkan perhatian dan respon siswa tetap terpelihara. Partisipasi siswa dalam pembelajaran akan tumbuh sehingga memudahkan mereka menguasai materi secara keseluruhan. Model pembelajaran seperti ini dapat melatih siswa untuk memahami substansi materi sehingga hasil belajar dapat ditingkatkan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian tentang “Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Suku Kata Melalui Model *Picture and Picture* Di Kelas II SDN 13 Tilmuta Kecamatan Tilmuta Kabupaten Boalemo ”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini yang menjadi identifikasi masalah, antara lain seperti berikut:

- 1.2.1 Rendahnya kemampuan siswa membaca suku kata.
- 1.2.2 Siswa belum mampu membedakan huruf.
- 1.2.3 Kurangnya penggunaan model pembelajaran dalam pembelajaran.

1.3 Rumusan Masalah

Mengacu pada uraian di atas maka yang menjadi permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah “ Apakah kemampuan siswa membaca suku kata melalui model picture and picture di kelas II SDN 13 Tilamuta Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo dapat ditingkatkan?”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Tindakan yang di lakukan dalam pemecahan masalah ini adalah:

- 1.4.1 Guru menempelkan gambar yang disertai tulisan di papan tulis.
- 1.4.2 Siswa membaca tulisan pada gambar yang ditempelkan di papan tulis.
- 1.4.3 Guru menggunakan model picture and picture dalam pembelajaran membaca suku kata.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa membaca suku kata melalui model picture and picture di kelas II SDN 13 Tilamuta, Kecamatan Tilamuta, Kabupaten Boalemo.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

- 1.6.1 Bagi guru SD; hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang media pengajaran dan dapat di jadikan bahan pertimbangan guru dalam memilih penggunaan media yang tepat, Selanjutnya penelitian ini dapat bermanfaat sebagai solusi bagi guru dalam pemecahan masalah rendahnya kemampuan membaca siswa.
- 1.6.2 Bagi siswa; hasil penelitian ini akan dapat meningkatkan kemampuannya dalam membaca.
- 1.6.3 Bagi pihak sekolah; kontribusi hasil penelitian ini adalah bukti konkrit untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Dengan demikian, kualitas sekolah juga akan lebih baik.
- 1.6.4 Bagi peneliti; Sebagai wahana bagi peneliti untuk menambah ilmu pengetahuan dan menuangkan gagasan ilmiah yang dapat dipertanggung jawabkan secara keilmuan.